

BAB I

PENDAHULUAN

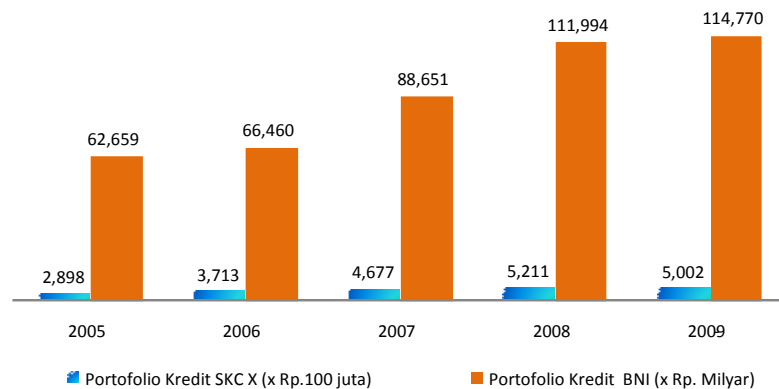
1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai sebuah lembaga yang diberikan izin oleh otoritas perbankan untuk menerima simpanan, memberikan kredit, dan menerima serta menerbitkan cek (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2007), tentunya tidak akan lepas dari risiko pada setiap aktivitas yang ada di dalamnya. Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Risiko ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank karena pendapatan bank sebagian besar berasal dari pendapatan bunga kredit. Pendapatan yang berasal dari penyaluran kredit memberikan kontribusi laba yang cukup besar bagi bank.

Perbankan dalam menyalurkan kreditnya melakukan pembagian sektor ekonomi, hal ini lebih dikenal sebagai portofolio kredit. Setiap bank berhak menentukan penyaluran kredit yang akan diberikan pada sektor ekonomi tertentu. Penyebaran portofolio kredit yang dilakukan hampir seluruh bank sampai saat ini masih tetap banyak menimbulkan risiko yang tinggi, meskipun masing-masing bank telah memilih sektor ekonomi apa yang akan diberikan kredit. Pemilihan sektor ekonomi yang akan dibiayai seharusnya turut menjadi perhatian dalam pengelolaan portofolio kredit.

Pengelolaan portofolio kredit pada Bank BNI dilakukan secara sentralisasi dengan implementasinya dilakukan oleh masing – masing cabang/unit bisnis dengan berpedoman kepada kebijakan yang telah ditentukan. Cabang/unit bisnis

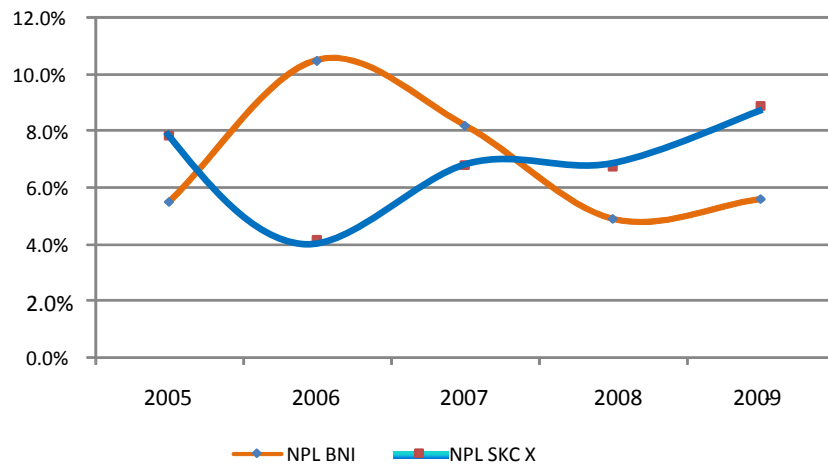
tidak dikondisikan untuk mengenal dengan baik profil risiko portofolionya masing – masing. Pengenalan risiko yang dijalankan oleh unit bisnis sifatnya masih bersifat *individual risk*, yaitu risiko yang terkait langsung dengan *counterpartnya*, dalam hal ini debitur. Saat ini kinerja Bank BNI secara keseluruhan dan Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung sebagai salah satu unit bisnisnya tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.



Gambar 1.1. Posisi Portofolio Kredit Bank BNI keseluruhan dan SKC

Sumber : Laporan Bank BNI

Dari grafik di atas, terlihat bahwa secara nominal bisnis yang dijalankan oleh Bank BNI secara keseluruhan dan SKC Bandung tetap tumbuh sampai dengan tahun 2008, namun pada tahun 2009 terlihat portofolio kredit SKC Bandung menunjukkan sedikit penurunan sedangkan portofolio kredit Bank BNI secara keseluruhan menunjukkan kenaikan.



Gambar 1.2. Posisi Kredit Bermasalah (NPL) Bank BNI keseluruhan dan SKC

Sumber : Laporan Bank BNI

Dari grafik di atas, terlihat bahwa posisi kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL) Bank BNI secara keseluruhan menunjukkan tren penurunan sejak tahun 2006 s/d 2008 namun sedikit naik pada tahun 2009, sedangkan pada SKC Bandung terlihat posisi kredit bermasalah/NPL menunjukkan tren kenaikan secara konsisten sejak tahun 2006 s/d. 2009.

Berdasarkan hal tersebut di atas, terlihat bahwa SKC Bandung sebagai unit bisnis yang merupakan ujung tombak pemasaran kredit belum dapat memberikan kinerja yang optimal sesuai yang diharapkan. Hal ini antara lain karena kurangnya pengetahuan mengenai profil portofolio kredit kelolaannya, terutama dari sisi risiko dan *return*.

Kegiatan yang dilakukan SKC Bandung sebagai unit bisnis selama ini hanyalah berupaya meningkatkan jumlah portofolio kredit semaksimal mungkin sehingga *risk* dan *return* dari portofolio kredit yang dikelola tidak diketahui

dengan pasti oleh SKC Bandung. Hal ini akan dapat menimbulkan risiko dimasa depan karena SKC Bandung sebagai unit bisnis tidak mengenal dengan baik portofolionya mengenai sektor ekonomi mana yang memiliki *return* yang paling baik dengan risiko yang minimal.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisa Komposisi Portofolio Kredit Terhadap Return Dan Risiko Kredit Pada Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung Dengan Menggunakan Kurva *Efficient Frontier* ”. Hasil penelitian ini diharapkan Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung dapat membentuk komposisi portofolio kredit yang optimal dalam arti mampu memberikan *return* yang tinggi dengan risiko yang minimal. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlianti (2008). Penelitian tersebut mengambil data bulanan posisi kredit yang diklasifikasikan dalam beberapa sektor ekonomi selama periode tahun 2006 untuk kategori Bank Persero, Bank Swasta Nasional, dan Bank Swasta Asing-Campuran. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap kategori perbankan di Indonesia memiliki komposisi portofolio kredit yang berbeda-beda dalam pemberian kredit yang menghasilkan risiko kredit terkecil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada obyek dan periode penelitian dimana obyek penelitiannya adalah Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung dan periode penelitian Januari 2010 s/d Maret 2011. Data penelitian yang diambil selama kurun waktu tersebut karena ingin mengetahui komposisi portofolio kredit terkini pada Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung.

Portofolio tidak terbatas hanya pada masalah saham, namun juga dalam masalah perbankan terutama dalam menentukan portofolio kredit yang diberikan oleh setiap bank guna mencapai portofolio kredit yang optimal sehingga diharapkan risiko kredit seminimal mungkin. Metode Markowitz yang diperkenalkan oleh Profesor Harry Markowitz dapat mengubah pandangan kaum investor mengenai risiko dengan jalan memperkenalkan konsep risiko secara kuantitatif (Fabozzi, 1999). Metode Markowitz ini dapat digunakan untuk menentukan risiko terkecil dari suatu portofolio, tidak hanya saham, namun dapat diterapkan juga pada posisi kredit, dan hal ini merupakan keunggulan dari metode Markowitz.

Dalam pembentukan portofolio, para investor berusaha memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan tingkat risiko tertentu yang dapat diterima (Fabozzi, 1999). Dengan kata lain investor berusaha meminimalkan risiko yang dihadapi untuk sasaran tingkat pengembalian tertentu, dimana investor dalam hal ini dapat diasumsikan pula sebagai bank yang memberikan kredit kepada debiturnya. Portofolio yang dapat mencapai tujuan di atas disebut dengan portofolio yang efisien.

Jika investor memiliki beberapa pilihan portofolio yang efisien, maka portofolio yang paling optimal yang akan dipilihnya (Fabozzi, 1999). Dalam pembentukan suatu portofolio, investor akan membentuk portofolio yang memberikan kombinasi antara *return* yang maksimum dengan risiko yang minimum. Untuk mendapatkan hal tersebut maka dalam suatu portofolio perlu dilakukan diversifikasi.

Diversifikasi Markowitz berusaha menggabungkan aktiva-aktiva dalam portofolio dengan pengembalian yang memiliki korelasi positif kurang dari sempurna, dengan tujuan mengurangi risiko portofolio (*varians*) tanpa mengurangi pengembalian. Diversifikasi Markowitz tersebut menghasilkan suatu kurva yang menunjukkan suatu set portofolio yang mungkin dibentuk dari aktiva yang ada dengan berbagai tingkat *return* dan risiko yang dihasilkan dari berbagai komposisinya yang dikenal dengan *Markowitz Efficient Frontier* (MEF).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komposisi portofolio kredit per sektor ekonomi pada Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung?
2. Bagaimanakah komposisi portofolio kredit yang optimal per sektor ekonomi pada Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh komposisi portofolio kredit terhadap *return* dan risiko kredit pada Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) X?

1.3 Maksud, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah komposisi portofolio kredit pada Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung, menentukan komposisi portofolio kredit yang optimal serta pengaruh komposisi portofolio kredit terhadap *return* dan risiko kredit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menentukan, dan menganalisis :

1. Mengetahui komposisi portofolio kredit yang ada pada saat ini.
2. Menentukan komposisi portofolio kredit yang optimal.
3. Pengaruh komposisi portofolio kredit terhadap *return* dan risiko kredit.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi dua yaitu :

1. Manfaat Praktis

Bagi manajemen Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada berbagai sektor ekonomi guna memperoleh portofolio kredit perbankan dengan tingkat risiko kredit yang paling minimal dan *return* yang maksimal. Di samping itu dalam pencapaian target penyaluran kredit yang

akan dilakukan, Bank BNI BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Bandung sudah memiliki arahan yang jelas dalam pemilihan komposisi portofolionya.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi akademisi sebagai penambahan wawasan bahwa tidak hanya portofolio saham saja yang dapat ditentukan dengan menggunakan metode Markowitz, namun hal ini dapat diterapkan pula pada penentuan komposisi portofolio kredit yang memiliki tingkat risiko yang minimal dan *return* yang maksimal.

